



Tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan kain tradisional Lurik

Putri Marganing Utamia,^{1*} Sri Wening², Emy Budiastuti³ Moh. Adam Jerusalem⁴

^{abcd} Magister Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 55281, Indonesia

¹ putrimarga@uny.ac.id; ² sri_wening@uny.ac.id; ³ emy_budiastuti@uny.ac.id; ⁴ adam_jerusalem@uny.ac.id

* Corresponding Author

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Agustus 2022

Direvisi: 28 September 2022

Disetujui: 19 Oktober 2022

Tersedia Daring: 31 Oktober 2022

Kata Kunci:

Busana

Lurik

Obesitas

Wanita

ABSTRAK

Obesitas menjadi masalah tersendiri bagi wanita yang bekerja kantor, sebab mereka kesulitan mendapatkan busana yang cocok untuk dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan busana kerja berbahan lurik untuk wanita obesitas, (2) mengetahui tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan lurik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research & Development* dengan desain 4D. Subjek penelitiannya adalah dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik UNY. Instrumen yang digunakan angket tertutup. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Penelitian ini menghasilkan busana kerja berbahan lurik dengan penempatan motif pada bagian sisi secara vertikal, berbahan katun dan berwarna gelap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan lurik paling besar pada aspek pemilihan siluet busana yaitu 28,90%, kemudian pemilihan warna 23%, diikuti pemilihan bahan 20,60%, pemilihan motif 14,5% dan yang terakhir adalah pemilihan tekstur sebesar 13%. Busana kerja berbahan lurik dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan visual badan yang lebih ramping sehingga diharapkan menjadi solusi untuk wanita obesitas untuk meningkatkan rasa percaya diri. Wanita obesitas dapat menggunakan model busana kerja tersebut sebagai solusi agar penampilannya terlihat lebih menarik.

ABSTRACT

Keywords:

Clothing

Lurik

Obesity

Woman

Obesity is a problem for women who work in an office, because they have difficulty getting clothes that fit them. This study aims to: (1) produce work clothes made of striated for obese women, (2) determine the level of preference of obese women on work clothes made of striated. This type of research is a Research & Development research with a 4D design. The research subjects were lecturers and staff at the Faculty of Engineering, UNY. The instrument used was a closed questionnaire. The data analysis technique used was descriptive statistics. This research produces work clothes made of striated with the placement of motifs on the sides vertically, made of cotton and dark in color. The results showed that the level of preference for obese women in work clothes made of striated was greatest in the aspect of choosing a fashion silhouette, namely 28.90%, then color selection 23%, followed by material selection 20.60%, motif selection 14.5% and the last is texture selection by 13%. Work clothes made of striated can be the right choice to create a slimmer body visual so that it is expected to be a solution for obese women to increase their self-confidence. Obese women can use the work dress model as a solution to make their appearance look more attractive.



How to Cite: Utami, P. M., Wening, S., Budiastuti, E., & Jerusalem, M.A. (2022). Tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan kain tradisional. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol 6 (2), 255-266. doi: <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i2.22207>

1. Pendahuluan

Obesitas merupakan masalah kesehatan yang sering diperbincangkan dan banyak ditemukan di penjuru dunia ([Clarissa, Enrico, & Toreh 2020](#)). Obesitas merupakan kelebihan akumulasi lemak tubuh yang dapat menurunkan kesehatan melalui penyakit penyerta yang ditimbulkannya ([Wulansari, Martianto, & Baliwati 2016](#)). Obesitas menjadi suatu masalah terkait ketidakpuasan bentuk tubuh dan penampilan fisik yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri ([Mini et al. 2019](#)). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, negara berkembang seperti Indonesia tingkat prevalensi obesitas pada orang dewasa diatas 18 tahun meningkat sebanyak 21,8%. Seseorang dianggap obesitas jika memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari 25 kg/m², sedangkan batas normal IMT seseorang adalah 18,5 kg/m²-25 kg/m² ([Prasetio et al. 2018](#)). Berdasarkan kriteria WHO, wanita tergolong obesitas abdominal yaitu jika mempunyai lingkar perut ≥ 80 cm dan lingkar panggul $> 0,8$ ([Septyaningrum & Martini 2014](#)).

Apabila dibandingkan dengan pria, wanita lebih rentan mengalami depresi akibat kelebihan berat badan. Masalah bentuk tubuh adalah hal yang sangat ditakuti wanita karena dianggap sesuatu hal yang sangat penting bagi dirinya ([Claudia & Marnelly 2016](#)). Dalam dunia sosial menunjukkan bahwa kecantikan dan tampilan fisik yang menarik merupakan salah satu faktor yang dapat menarik perhatian lawan jenis dan lingkungannya ([Sitepu, Opod, & Pali 2016](#)). Bagi seseorang yang bentuk tubuhnya kurang ideal, sering sekali menolak kenyataan perubahan fisiknya sehingga mereka tampak mengasingkan diri karena merasa minder ([Kartini 2019](#)). Ketidakpuasan ini pada akhirnya membuat wanita menjadi tidak percaya diri dan menganggap

penampilannya sebagai sesuatu yang menakutkan ([Fernando 2019](#)).

Obesitas menjadi masalah tersendiri bagi wanita yang bekerja kantor, sebab mereka kesulitan mendapatkan busana yang cocok untuk dirinya ([Clarissa et al. 2020](#)). Wanita obesitas mengalami keterbatasan untuk mengeksplorasi diri dan potensi yang ada dalam diri mereka ([Murti, Cory, & Siagian 2019](#)). Padahal, semua wanita berhak mengekspresikan dirinya dalam penampilan tanpa harus terhambat oleh bentuk tubuh ([Lucyani 2019](#)).

Sebuah kalimat yang diucapkan oleh Neil J. Mason berbunyi *"dress for the body you have not the body you want"* yang artinya, kita harus memilih pakaian yang cocok dan nyaman untuk tubuh kita. Kalimat ini bisa diarahkan kepada wanita bertubuh gemuk sehingga mereka sadar pentingnya menata gaya busana yang tepat untuk ukuran tubuh mereka sendiri, bukan ukuran tubuh yang mereka inginkan. Menata gaya dalam berbusana sangat penting bagi setiap orang. Seseorang menilai bagaimana kepribadian orang lain pertama kali melalui penampilan fisik dan cara berpakaian. Jika busana yang dikenakan terasa pantas dan baik untuk dipandang, maka penilaian yang diterima orang tersebut juga akan menjadi baik ([Samidjaja et al. 2014](#)). Bentuk tubuh wajib diperhatikan dalam memilih pakaian, karena apabila tidak maka tidak jarang orang menjadi korban mode dan penampilan mereka menjadi tidak menarik karena kesalahan pakaian yang dipakai ([Djarmiko, Tanudjaja, & Suryo 2013](#)).

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Busana merupakan faktor penting yang dapat menunjang penampilan. Banyak fungsi busana antara lain melindungi diri dari lingkungan, untuk menutup aurat, maupun untuk bergaya sebagai bentuk aktualisasi diri ([Arifah 2003](#)). Banyak

profesi yang bisa dikenali dari cara berbusananya, misalnya dokter, polisi, tentara, pilot dan lainnya ([Muryani & Adilah, 2020](#)). Tampil modis di kantor untuk saat ini sudah menjadi tuntutan. Hal terpenting dalam berpenampilan di kantor yaitu penampilan yang ditunjukkan harus profesional sesuai dengan bidang pekerjaannya ([Sabatari 2008](#)). Mengenakan pakaian yang tepat merupakan keharusan jika seorang karyawan ingin dihargai di lingkungan kerjanya ([Mardiah 2010](#)).

Kesulitan dalam menentukan busana seperti apa yang paling cocok untuk bentuk tubuh masih saja dialami oleh banyak orang terlebih pada wanita dengan masalah kegemukan ([Samidjaja et al. 2014](#)). Padahal banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui busana seperti apa yang cocok untuk bentuk tubuh masing-masing individu. Wanita obesitas cenderung mengeluarkan keringat lebih banyak, oleh karena itu diperlukan kualitas bahan pakaian yang dingin dan nyaman saat dipakai ([Yuli 2017](#)). Berdasarkan hasil data analisis penelitian [Watye & Dina \(2021\)](#), 80% wanita obesitas memilih menyukai pakaian tidak bermotif, berwarna gelap dan panjang busananya menutup bagian panggul. Berdasarkan riset yang telah dilakukan, penempatan motif pada bagian sisi dan pemilihan motif vertikal menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan visual badan yang lebih ramping. Selain itu, hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pemilihan busana menurut [Leliana Sari \(2021\)](#) antara lain usia maupun kepribadian.

Penggunaan bahan lurik menjadi salah satu alternatif karena motif yang berupa garis vertikal diharapkan dapat memberi kesan ramping bagi wanita obesitas. Lurik merupakan kain bercorak garis-garis berukuran tidak lebih dari 1 cm yang proses produksinya menggunakan alat tenun bukan mesin ([Widiyanti 2020](#)). Kain lurik terbuat dari serat kapas dengan karakteristik serat yang pendek-pendek namun sangat kuat, kain lurik sangat higroskopis, dan tahan terhadap panas. Kekurangan dari bahan lurik adalah mudah kusut, pada saat penjemuran

dibawah sinar matahari dapat membuat warna menjadi berubah dan mengalami susut apabila dicuci ([Anindita, Syamwil, & Wahyuningsih 2015](#)).

Pengaplikasian kain tenun lurik dalam upaya melestarikan kain tradisional Indonesia dengan penerapannya pada busana wanita maupun pada produk *fashion*, akan berdampak pada meningkatnya daya saing kain tradisional dengan industri tekstil modern serta meningkatkan penggunaannya dimasa sekarang dan yang akan datang ([Trianda & Nursari 2020](#)). Di era modern ini, kain lurik perlu dipertahankan dengan tetap menjaga eksistensinya karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia ([Yudha & Nursari 2019](#)).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Krishna Wardani menyebutkan bahwa perlu adanya kebutuhan baru yang harus dipenuhi dalam bidang industri pakaian yang disebut sebagai *plus-size* ([Wardhani 2021](#)). Hal tersebut dapat diatasi dengan penerapan desain-desain baru khusus wanita obesitas dengan menggunakan kain tenun lurik. [Widiastuti et al. \(2017\)](#) mengungkapkan mengenai ide tentang pengolahan komposisi garis dan warna dari kain tradisional lurik menjadi lebih modern dan menarik agar semakin diminati.

Pada penelitian Clarisa tahun 2020 menyebutkan bahwa pakaian yang dapat memanipulasi bentuk tubuh dibutuhkan oleh wanita obesitas untuk menciptakan lekuk tubuh yang seimbang, salah satunya dengan menerapkan teori ilusi optik. Teori ilusi optik yang digunakan berupa bentuk geometris seperti pada motif garis dari kain lurik ([Clarissa et al. 2020](#)). Selain itu, fesyen lurik kontemporer ini juga sekaligus memberikan nuansa semiformal melalui motif lurik sehingga suasana yang tadinya kasual di ruang dan gaya hidup urban, kemudian menjadi lebih formal dan berkelas ([Widiyanti 2020](#)).

Kebutuhan akan busana yang selalu *up to date* menjadi keinginan setiap orang. Wanita obesitas perlu memperhatikan cara berbusananya, sebab saat ini seseorang menilai bagaimana kepribadian orang lain

pertama kali melalui penampilan fisik dan cara berpakaian. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan busana kerja berbahan lurik untuk wanita obesitas dan mengetahui tingkat ketertarikannya. Kontribusi dari penelitian ini adalah menjadi solusi untuk wanita yang bertubuh gemuk agar mempunyai pilihan dalam menentukan busana kerja seperti apa yang akan digunakan. Selain menutupi kekurangan bentuk tubuh, juga diharapkan dapat menambah rasa percaya diri.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research & Development*. Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk (Sugiyono 2016). Desain penelitian menggunakan 4D yang yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). *Define* yaitu tahap pendefinisian kriteria busana untuk wanita obesitas. Status obesitas ditentukan dengan metode IMT dan dikategorikan obesitas apabila nilai IMT >25 kg/m². Selain itu juga terkait pemilihan bahan, warna, pemilihan motif lurik, serta pengumpulan informasi terkait produk yang akan dikembangkan. *Design* berupa tahap perancangan dan pembuatan sketsa desain busana sesuai kriteria menggunakan *software coreldraw X7*, kemudian dinilai oleh 3 ahli busana dalam bidang desain busana, teknologi busana, dan pola busana untuk diberikan masukan. *Development* merupakan realisasi dari desain sesuai kriteria yang telah dibuat menjadi produk yang siap digunakan. *Desimination* dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui tingkat preferensi wanita obesitas. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan jumlah item 14 butir dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert 4. Instrumen yang digunakan berdasar pada penelitian Isfar & Widowati (2020) seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

| No | Aspek | Indikator | Jumlah soal |
|----|---------|--|--------------|
| 1 | Bahan | Ketertarikan terhadap bahan yang digunakan | 3 butir soal |
| 2 | Motif | Ketertarikan terhadap pemilihan motif yang digunakan | 3 butir soal |
| 3 | Warna | Ketertarikan terhadap perpaduan warna yang digunakan | 3 butir soal |
| 4 | Siluet | Ketertarikan terhadap desain busana | 3 butir soal |
| 5 | Tekstur | Ketertarikan terhadap tektur bahan yang digunakan | 2 butir soal |

Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif dengan perhitungan analisis menggunakan frekuensi relative presentase dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2016):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Frekuensi yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan November tahun 2021. Populasi dari penelitian ini adalah dosen dan tenaga kependidikan yang bekerja di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* menggunakan kriteria Indeks Massa Tubuh (IMT) >25 sejumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan jumlah item pernyataan 14 butir dan alternatif jawaban menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban yaitu, 4 = sangat tertarik, 3 = tertarik, 2 = tidak tertarik, dan 1 = sangat

tidak tertarik. Tingkat preferensi dilihat dari beberapa aspek yaitu siluet, bahan, warna, tekstur, dan motif busana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil tahapan *define*

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada sampel untuk menganalisis bentuk tubuh. Status Obesitas ditentukan dengan metode Indeks Massa Tubuh (IMT). Pengukuran berat badan menggunakan alat timbang dengan skala 0,1 kg dan pengukuran tinggi badan menggunakan alat mikrotis dengan skala 0,1 cm. (Nadimin, Ayumar, & Fajarwati 2015) Dikategorikan obesitas apabila nilai IMT >25 kg/m² dan normal jika IMT <25 kg/m². Berikut ini adalah kriteria pemilihan bahan, motif, warna, siluet dan tekstur untuk wanita obesitas berdasarkan pengumpulan informasi dari artikel maupun website:

Tabel 2. Kriteria busana

| N o | Kategori | Kriteria | Pilihan/ Alternatif |
|--------|----------|--|--|
| 1 | Bahan | Bahan yang adem dan mudah menyerap keringat. | Katun, rayon. |
| 2 | Motif | Motif kecil agar terlihat lebih langsing. Hindari motif berukuran besar dan horizontal karena akan memberi kesan tubuh makin berisi dan lebar. | Motif pada busana ini adalah lurik, maka dipilih lurik dengan lebar dan jarak garis antara 0.5 cm- 1 cm, jangan memilih lurik dengan garis yang lebar. |
| 3 | Warna | Warna gelap untuk membuat kesan mengecilkan. | Hitam, navy, atau abu-abu gelap, merah <i>maroon</i> atau hijau <i>emerald</i> . |
| 4 | Siluet | Baju atasan, potongan yang pas dengan bentuk tubuh akan memberi kesan lebih ramping. | Siluet lurus, <i>V-neck</i> akan memberikan ilusi bentuk tubuh pemakai terlihat lebih ramping |
| 5 | Tekstur | Tekstur yang lembut dan tidak kaku | Tekstur seperti pada bahan |

linen,
shantung,
viscose

Berdasarkan [tabel 2](#) di atas, kriteria bahan yang akan digunakan adalah tidak gerah saat dipakai, mudah didapat, dan harga terjangkau yaitu katun. Bahan katun akan lebih tepat jika digunakan sebagai bahan untuk membuat busana kerja dari pada bahan rayon, karena bahan rayon mudah kusut yang memberi kesan kurang rapi. Bahan lurik yang akan digunakan tanpa perpotongan garis, agar dapat digunakan satu arah yaitu vertical. Warna yang akan diterapkan adalah warna hitam, karena warna hitam akan mudah disesuaikan dengan warna kulit dan juga dapat menyamarkan bentuk tubuh yang menonjol. Untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang menonjol, siluet lurus menjadi pilihan yang tepat agar wanita obesitas terlihat lebih ramping.

3.2 Hasil tahapan *design*

Tahap selanjutnya adalah membuat 4 sketsa busana sesuai kriteria busana yang telah dijelaskan pada tahap *define*. Sketsa dibuat dengan menggunakan *software coreldraw X7*. Pada [desain 1](#) menerapkan siluet lurus yang berupa blus dan celana, blus menggunakan potongan garis *princess* dari arah kerung lengan, model kerah setengah tegak dengan ujung lancip. Desain 2 menerapkan siluet lurus yang berupa potongan blus dan celana, blus menggunakan potongan garis *empire* dari arah kerung lengan, model kerah menggunakan kerah *sanghai*. Desain 3 menerapkan siluet A yang berupa potongan blus dan rok, blus menggunakan potongan garis *empire* dan model kerah menggunakan kerah *sanghai*. Desain 4 menerapkan siluet A yang berupa potongan blus dan rok, blus menggunakan potongan garis *empire*, model kerah menggunakan kerah *sanghai* dan lengan berupa perpaduan lurik yang dipasang dengan arah vertikal. Desain yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perancangan desain sesuai kriteria pada tahap *define* menggunakan *software coreldraw X7*

Setelah desain dibuat kemudian dilakukan validasi I pada 3 ahli busana yang mengacu pada kriteria busana untuk wanita obesitas. Hasil validasi dosen pada [tabel 3](#) berikut:

| Tabel 3. Hasil uji validasi | |
|-----------------------------|--|
| Validator | Hasil Validasi I |
| I | Sebaiknya setelan menggunakan celana, bukan rok. Beri gambaran untuk kain warna apa yang akan digunakan |
| II | Perhatikan perpotongan garis pada busana, sebaiknya garis diambil dari bahu kebawah Panjang blus hendaknya menutupi panggul |
| III | Sebaiknya jangan gunakan potongan horizontal pada bagian dada Manset pada lengan jangan terlalu besar. |

Tahap selanjutnya adalah penentuan desain busana yang akan dibuat berdasarkan validasi dosen. Dari hasil masukan 3 validator tersebut didapatkan sebuah desain ([gambar 2](#)) yang akan diwujudkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Desain busana tampak depan dan belakang

Setelah desain dibuat kemudian dilakukan validasi II pada 3 ahli busana. Hasil validasi dosen pada [tabel 4](#) berikut:

| Tabel 4. Hasil uji validasi | |
|-----------------------------|--|
| Validator | Hasil Validasi II |
| I | Perhatikan lebar potongan garis <i>princess</i> |
| II | Kerah jangan terlalu lebar |
| III | Hati-hati dalam mewujudkan busana untuk pinggang kecil tetapi panggul besar. |

3.3 Hasil tahapan *development*

Pada tahap *development* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: desain kerja sudah didapat, proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengukur tubuh obyek penelitian, membuat pola, kemudian menjahit dan mendokumentasikan. Hasil dari dokumentasi tersebut yang akan dimasukkan dalam angket penelitian untuk mengetahui tingkat preferensi responden yaitu wanita obesitas pada busana kerja yang telah dibuat. [Gambar 3](#) menunjukkan hasil busana yang telah dibuat.



Gambar 3. Hasil jadi busana kerja menggunakan bahan lurik

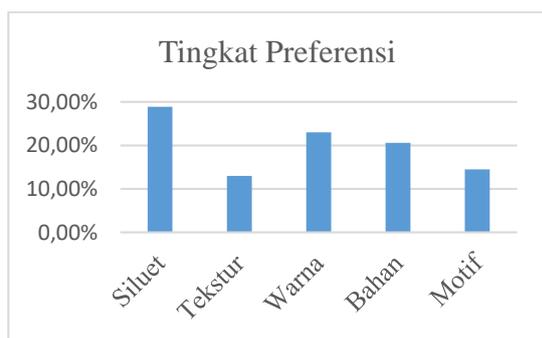
3.4 Hasil tahapan *disseminate*

Produk yang telah divalidasi kemudian dilakukan uji preferensi pada responden sebanyak 30 orang. [Tabel 5](#) menunjukkan karakteristik responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Tabel 5. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|--------------------|----|-------|
| Usia (tahun) | | |
| 20 - 30 | 2 | 6,67 |
| 31 - 40 | 19 | 63,33 |
| 41 - 50 | 9 | 30 |
| Jumlah | 30 | 100% |
| Indeks Massa Tubuh | | |
| 25,00 – 27,99 | 16 | 53,34 |
| 28,00 – 30,99 | 7 | 23,33 |
| 31,00 – 33,99 | 7 | 23,33 |
| Jumlah | 30 | 100% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan lurik paling besar pada aspek pemilihan siluet busana yaitu 28,90%, kemudian aspek pemilihan warna 23%, diikuti aspek pemilihan bahan 20,60%, pemilihan motif 14,5% dan yang terakhir adalah pemilihan tekstur sebesar 13%. Grafik tingkat preferensi dapat dilihat pada [gambar 4](#).



Gambar 4. Tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan lurik

3.5 Pembahasan

Permasalahan yang dialami oleh wanita obesitas adalah kesulitan dalam menentukan busana seperti apa yang cocok untuk bentuk tubuh serta tuntutan untuk tampil menarik ketika bekerja di kantor membuat wanita obesitas kebingungan menentukan busana kerja seperti apa yang cocok digunakan ([Samidjaja et al. 2014](#)).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan [Clarissa \(2020\)](#), ilusi optik dalam busana adalah salah satu cara untuk menonjolkan ataupun menutupi bagian tubuh. Mempertegas bagian pinggang, mengecilkan bagian dada serta penggunaan motif garis panel merupakan salah satu cara mudah untuk mengelabui penglihatan. Sedangkan

menurut [Watye & Dina, \(2021\)](#) penempatan motif pada bagian sisi dan pemilihan motif vertikal menjadi pilihan yang tepat karena tidak membuat kesan pengguna terlihat menjadi lebih besar.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada beberapa poin yang harus diperhatikan dalam pembuatan busana untuk wanita obesitas, antara lain: sebaiknya memiliki bentuk leher V pada kerah agar kesan leher lebih panjang, penggunaan motif garis vertikal, motif yang kecil atau sedang akan memberi efek tinggi dan ramping, bahan sebaiknya tidak fit badan, lebih baik menggunakan bahan seperti katun atau satin sutera, sebaiknya hindari penggunaan aksesoris berlebihan ([Murti et al. 2019](#)). Sedangkan menurut Krishna, desain busana untuk wanita obesitas harus memperhatikan bagian-bagian pada tubuh yang membedakan dengan wanita regular. Seperti halnya bagian yang cepat menipis atau sobek, ilusi optik yang dapat memainkan siluet si pemakai, dan juga kombinasi warna ([Wardhani 2021](#)).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan solusi berupa busana kerja untuk wanita obesitas. Penelitian diawali dengan tahap pendefinisian kriteria bahan yang akan digunakan yaitu tidak gerah saat dipakai, mudah didapat, dan harga terjangkau yaitu katun. Bahan lurik yang akan digunakan tanpa perpotongan garis, agar dapat digunakan satu arah yaitu vertical. Warna yang akan diterapkan cenderung gelap, karena warna gelap dapat menyamarkan bentuk tubuh yang menonjol. Tahap selanjutnya adalah membuat beberapa desain busana dengan penerapan lurik, dari beberapa desain yang dibuat, 1 buah desain akan diwujudkan dalam bentuk busana.

Setelah desain kerja sudah didapat, proses selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengukur tubuh, membuat pola, kemudian dijahit. Peneliti membuat busana dengan mengkombinasikan bahan polos dengan motif lurik yang bertujuan untuk memberikan efek melangsingkan. Tahapan membuat busana diawali dengan menganalisis bentuk tubuh model yang akan dijadikan obyek penelitian. Model memiliki

bentuk tubuh yang besar pada bagian dada dan pinggul, namun ramping dibagian pinggang. Desain yang diterapkan pada busana berupa penggunaan bahan lurik dengan arah vertikal dari bahu hingga panjang blus. Warna yang dipilih adalah warna hitam, dengan alasan warna tersebut dapat menyamarkan bentuk tubuh. Pemilihan bahan berupa katun dengan pertimbangan sesuai kesempatan untuk bekerja di kantor. Motif lurik yang dipilih adalah jenis lurik yang lebar dan jarak garisnya tidak terlalu besar (0,5 cm- 1 cm) agar kesan melangsingkan bisa didapatkan. Penggunaan blus tersebut dapat dipadukan dengan celana panjang model *slacks* untuk memberi efek kaki lebih jenjang. Peneliti berharap apabila wanita obesitas menggunakan model busana yang tepat, maka rasa percaya dirinya akan semakin meningkat. Dari hasil busana yang dibuat, langkah selanjutnya adalah mendokumentasikan. Hasil dari dokumentasi tersebut yang akan dimasukkan dalam angket penelitian untuk mengetahui tingkat preferensi wanita obesitas pada busana yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja berbahan lurik paling tinggi adalah pemilihan siluet busana yaitu 28,90%. Hal ini dipengaruhi oleh model busana yang telah dibuat yaitu busana kerja dengan penerapan garis *princess* dari bahu hingga panjang blus yang dapat memberikan efek melangsingkan. Pada kategori pemilihan warna busana juga tergolong tinggi yaitu 23%. Dalam hal ini, warna menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi wanita obesitas dalam memilih busana. Responden cenderung memilih warna gelap agak tidak terlihat gemuk. Warna gelap juga menjadikan wanita obesitas lebih percaya diri dari pada penggunaan warna-warna yang cenderung terang dan mencolok.

Selanjutnya mengenai bahan busana, persentase tingkat preferensi pada busana kerja berbahan lurik yang telah dibuat adalah 20,60% dan tergolong lebih rendah dari kategori pemilihan siluet dan warna karena pemilihan bahan berkaitan dengan dimana

responden bekerja, misal dalam ruangan ber AC atau tidak. Pada kategori pemilihan motif pada busana kerja tersebut tingkat preferensinya adalah 14,5%. Hal tersebut terjadi karena responden cenderung menyukai busana yang tidak bermotif. Selanjutnya adalah kategori pemilihan tekstur dengan tingkat preferensi 13%. Dalam hal ini pemilihan tekstur tidak menjadi sesuatu yang sangat urgen bagi responden.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Abdillah, Sudirtha, & Budhyani \(2021\)](#) pada pemilihan busana kerja, nilai kepentingan paling besar yaitu bahan busana sebesar 28.25%, kemudian diikuti oleh warna busana dengan nilai kepentingan sebesar 27.14%, kemudian siluet busana dengan nilai kepentingan sebesar 25.20%, dan yang terakhir baru mementingkan tekstur busana dengan nilai kepentingan sebesar 19.41%.

Berbeda dengan hasil penelitian [Isfar & Widowati \(2020\)](#) preferensi dengan nilai kepentingan paling besar yaitu bahan busana sebesar 29.149%, kemudian diikuti oleh warna busana dengan nilai kepentingan sebesar 27.667%, kemudian siluet busana dengan nilai kepentingan sebesar 23.203%, dan yang terakhir baru mementingkan tekstur busana dengan nilai kepentingan sebesar 19.98%. Hal tersebut karena yang diukur adalah preferensi terhadap busana pesta, sehingga kesempatan pemakaian busana juga akan mempengaruhi preferensi dari responden.

Masing-masing responden memiliki nilai kepentingan menurut preferensinya masing-masing. Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden dapat diketahui bahwa indikator atau atribut yang paling penting dalam memilih busana adalah siluet yang terkait bentuk busana yaitu sebesar 28,90%. Indikator atau aspek yang dianggap penting urutan kedua adalah warna yaitu sebesar 23%. Indikator atau aspek yang dianggap penting urutan ketiga adalah bahan yaitu sebesar 20,60%, indikator/ aspek yang dianggap penting urutan keempat adalah motif yaitu sebesar 14,50% dan yang terakhir

adalah pada indikator atau aspek tekstur yaitu sebesar 13%.

Tingkat preferensi tersebut akan berpengaruh pada cara pemilihan pakaian dari wanita obesitas dimana aspek yang paling diperhatikan paling awal adalah dari siluet busana/bentuk potongan busana, kemudian warna busana, bahan, motif baru kemudian pada teksturnya. Hal tersebut akan menumbuhkan minat untuk berpenampilan lebih baik sehingga menambah rasa percaya diri. Dalam hal ini, peran dan keinginan diri sendiri sangatlah penting untuk aktif mencari tahu tentang busana-busana yang cocok, kemudian dapat diterapkan pada dirinya agar dapat tampil percaya diri dan *fashionable* saat bekerja di kantor. Busana berbahan lurik dengan penerapan siluet garis *princess* menggunakan motif pada bagian sisi secara vertikal menjadi pilihan yang tepat untuk menciptakan visual badan yang lebih ramping sehingga diharapkan menjadi solusi untuk wanita obesitas agar tampil lebih percaya diri.

4. Kesimpulan

Permasalahan yang dialami oleh wanita obesitas terutama dalam pemilihan busana harus mampu diminimalisir salah satunya dengan solusi busana yang telah peneliti buat agar dapat dijadikan acuan. Permasalahan yang beragam dari wanita obesitas mempengaruhi tingkat preferensinya terhadap busana kerja motif lurik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : (1) Kombinasi bahan polos dengan motif lurik dapat memberi efek melangsingkan apabila motif lurik diterapkan dengan arah vertikal dari bahu hingga panjang blus. Motif lurik yang dipilih hendaknya berukuran 0.5-1 cm agar kesan melangsingkan bisa didapatkan. (2) Pemilihan warna yang diterapkan adalah warna gelap, sebab warna gelap dapat menyamarkan bentuk tubuh yang menonjol. (3) Pemilihan bahan yang tepat adalah katun dengan pertimbangan bahwa kain katun dapat menyerap keringat lebih banyak dan juga sesuai kesempatan untuk bekerja di

kantor. (4) Tingkat preferensi wanita obesitas pada busana kerja bermotif lurik dari urutan paling tinggi pada aspek pemilihan siluet, warna, bahan, motif kemudian yang terendah adalah tekstur.

Semua wanita berhak mengekspresikan dirinya dalam hal apapun termasuk penampilan (*fashion*). Wanita dengan kriteria badan gemuk tidak perlu merasa *insecure* dengan bentuk tubuhnya. Mereka hendaknya mempertahankan kepercayaan diri dengan yakin akan kemampuan diri sendiri dan juga selalu berpikiran positif terhadap dirinya maupun orang lain. Dalam dunia modern saat ini, banyak akses yang bisa dimanfaatkan untuk belajar mengenai busana seperti apa yang cocok digunakan dan sesuai dengan bentuk tubuh. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait analisis kebutuhan wanita obesitas terhadap jenis busana untuk kesempatan lain seperti busana pesta dengan balutan kain tradisional yang lain dalam upaya pelestarian budaya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Nani Ratnaningsih dari program studi Magister Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingannya sehingga proses penyusunan artikel ini berjalan dengan baik dan lancar.

6. Daftar Pustaka

- Abdillah, A. M., Sudirtha, I. G., & Budhyani, I. D. A. M. 2021. "Pengembangan Busana Kerja Dari Kain Songket Bima." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 12(1):1-7. doi: 10.23887/jppkk.v12i1.32792.
- Anindita, U., Syamwil, R., & Wahyuningsih, S. E.. 2015. "Perbedaan Hasil Ketepatan Ukuran Blus Lurik Antara Yang Menggunakan Teknik Relaxing Dan Toleransi Ukuran." *Teknobunga* 2(1):1-7. doi: <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v2i1.6417>.

- Arifah, A. R. 2003. *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2013) Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Clarissa, F., Enrico, E., & Toreh, F. R. 2020. "Perancangan Plus Size Womenswear Dengan Terapan Ilusi Optik Menggunakan Teknik Resist Dyeing Pada Brand Vli." *Moda* 2(2):84–94. doi: <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2>.
- Claudia, W., & Marnelly, T. R. 2016. "Konsep Diri Remaja Putri Obesitas." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* 3(2):1–14. <https://www.neliti.com/id/publications/186532/konsep-diri-remaja-putri-obesitas>
- Djarmiko, N. M., Tanudjaja, B. B. & Suryo, B. 2013. "Perancangan Panduan Memilih Pakaian Sesuai Bentuk Tubuh Bagi Remaja Putri Usia 12-17 Tahun." *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra* 1(2):1–11. <https://text-id.123dok.com/document/qo3g385q-perancangan-panduan-memilih-pakaian-sesuai-bentuk-tubuh-bagi-remaja-putri-usia-12-17-tahun-djarmiko-jurnal-dkv-adiwarna-596-1067-1-sm.html>
- Fernando, M. L. 2019. "Gambaran Citra Tubuh Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Obesitas." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 07 No 01(0354):60–66. doi: <https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.6369>.
- Isfar, F., & Widowati. 2020. "Analisis Konjoin Untuk Mengidentifikasi Preferensi Konsumen Terhadap Busana Pesta Di Butik Fenny Chen." *Fashion and Fashion Education Journal* 9(1):116–22. doi: [//doi.org/10.15294/ffej.v9i2.37526](https://doi.org/10.15294/ffej.v9i2.37526).
- Kartini, S 2019. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Sari, D. A. P. L. 2021. "Trend Fashion Busana Kerja Wanita Di Masa Pandemi Covid 19." *Bhumidevi, Journal of Fashion Design* 1(1):32–39. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/bhumidevi/article/view/285>
- Lucyani, D. F. 2019. "Perancangan Interior House of Plus Size." *Journal Information* 10(3):1–16. <https://repository.maranatha.edu/view/subjects/NX.html>
- Mardiah, A. 2010. "Pengaruh Penampilan Modis Terhadap Pengembangan Karir Karyawan Perempuan Pada Bank Danamon Cabang Pekanbaru." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 9(2):134. doi: [10.24014/marwah.v9i2.477](https://doi.org/10.24014/marwah.v9i2.477).
- Mini, Y, Sudargo, T., Tsani, A. F. A., & Huriyati, E. 2019. "Citra Tubuh Dan Perilaku Makan Sebagai Faktor Risiko Overweight Remaja Putra Di SMA Negeri Kota Palu." 2(2):101–7.
- Murti, S. H., Cory, M., & Siagian, A. 2019. "Penerapan Embellishment Pada Busana Wanita Plus Size Terinspirasi Dari Jam Gadang." Pp. 1895–1902 in *e-proceeding of art & design*. Vol. 6.
- Muryani, S., & Adilah, T. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Penjualan Busana Muslimah Secara Online Menggunakan Metode Waterfall." *Jurnal Infortech* 2(2):244–49. doi: [10.31294/infortech.v2i2.9249](https://doi.org/10.31294/infortech.v2i2.9249).
- Nadimin, A., & Fajarwati. 2015. "Obesitas Pada Orang Dewasa Anggota Keluarga Miskin Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Obesity an Adults Poor Family in Sub District Lembang

- District Pinrang.” *Mkmi* 11(3):9–15.
<https://www.neliti.com/id/publications/212816/obesitas-pada-orang-dewasa-anggota-keluarga-miskin-di-kecamatan-lembang-kabupate>
- Prasetio, E., Sutisyana, A., Ilahi, B. R., & Defliyanto, D. 2018. “Tingkat Kebugaran Jasmani Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Siswa Smp Negeri 29 Bengkulu Utara.” *Kinestetik* 2(2):166–72. doi: 10.33369/jk.v2i2.8738.
- Sabatari, W. 2008. “Faktor Penyebab Perubahan Disain Busana Kerja Wanita.” *Jurnal Sosiologi* 1(1):1–9. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655286/penelitian/Faktor+Penyebab+Perubahan+Disain+Busana+Kerja+Wanita.pdf>
- Samidjaja, E. C, Aristarchus, P. K., Yusuf, H. Y. (2014). “Perancangan Buku Fotografi Styling Pakaian Untuk Remaja Perempuan Bertubuh Gemuk.” *DKV Adiwarna* 2(5):1–6.
- Septyaningrum, N., & Martini, S. 2014. “Lingkar Perut Mempunyai Hubungan Paling Kuat Dengan Kadar Gula Darah.” *Jurnal Berkala Epidemiologi* 2:48–58.
<https://fdokumen.com/document/lingkar-perut-mempunyai-hubungan-paling-kuat-dengan-kadar-kadar-gula-darah.html>
- Sitepu, D. L., Opod, H., & Pali, C. 2016. “Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Obesitas Pada Siswa SMA Negeri 1 Manado.” *Jurnal E-Biomedik* 4(1). doi: 10.35790/ebm.4.1.2016.12221.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Trianda, R., & Nursari, F. 2020. “Perancangan Busana Yang Dapat Beradaptasi Dengan Perubahan Fisik Wanita Dalam Upaya Berkelanjutan.” *Universitas Telkom, Bandung* 7(2):3730–37.
file:///C:/Users/win10/Downloads/20.04.2067_jurnal_eproc.pdf
- Wardhani, K. M. 2021. “Kajian Minat Belanja Online Pakaian Ready To Wear Wanita Plus-Size.” *MODA* 3(2):1–37. doi: 10.37715/moda.v3i2.2044.
- Watye, R., & Dina, N. F. 2021. “Penerapan Motif Berilusi Optis Parang Salawaku Pada Busana Plus Size Fashion.” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 16(1):1–23.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44548>
- Widiastuti, T., Rizali, N., Anantanyu, S., & Waluyo, S. E. 2017. “Line and Color Composition in Lurik Cawas Weaving: Idea from Traditional Lurik Patterns.” *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* 4(1):1. doi: 10.21744/irjmis.v4i1.338.
- Widiyanti, D. 2020. “Fashion Lurik Kontemporer Sebagai Hibriditas Dalam Budaya Urban.” *Jurnal Urban* 3(2):91–98.
<https://jurbalurban.pascasarjanaikj.ac.id/index.php/jurnalurban/article/view/34>
- Wulansari, A., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. 2016. “Kerugian Ekonomi Akibat Biaya Perawatan Kesehatan Langsung Pada Orang Dewasa Obesitas Di Indonesia.” *Jurnal Mkmi* Vol. 12 No:208–15.
<https://media.neliti.com/media/publications/213044-kerugian-ekonomi-akibat-biaya-perawatan.pdf>
- Yudha, G. R., & Nursari, F. 2019. “Pengolahan Kain Lurik Pada Produk Busana Ready to Wear Wanita Dengan Teknik Zero Waste.” Pp. 2105–12 in *e-*

proceeding of art & design. Vol. 6.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/153357/pengolahan-kain-lurik-pada-produk-busana-ready-to-wear-dengan-teknik-zero-waste.html>

Yuli, S. E.. 2017. "Peluang Usaha Busana Big Size." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 12(1).
<https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33327>